

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Preeklampsia merupakan peningkatan tekanan darah diikuti dengan peningkatan protein dalam urin. Wanita hamil dengan preeklampsia biasanya juga mengalami pembengkakan pada kaki dan lengan. Preeklampsia biasanya terjadi pada kehamilan > 20 minggu (Mongdong et al., 2021).

Kejadian preeklampsia masih menjadi masalah yang serius serta dapat mengancam keselamatan ibu dan janin dimasa kehamilan khususnya dinegara berkembang. Preeklampsia adalah penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia. Kondisi preeklampsia memberikan efek baru pada kesehatan janin karena penurunan aliran darah plasenta, vasospasme dan kerusakan sel endotel pembuluh darah plasenta (Frimahatta, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 diperkirakan sekitar 295.000 ibu di seluruh dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. 94% kematian ibu di dunia terjadi di negara berkembang, 80% komplikasi utama kematian ibu adalah perdarahan postpartum berat, infeksi, preeklampsia, eklampsia dan abortus (WHO, 2019). Sedangkan pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 275.000 ibu meninggal dunia akibat komplikasi kehamilan atau persalinan (WHO, 2020). Sedangkan pada tahun 2021 angka kematian ibu berjumlah 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2021)

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup (KEMENKES RI, 2022). Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, dan perdarahan sebanyak 741 kasus (Dikjen Kesehatan Masyarakat, KEMENKES RI 2023).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 sebanyak 193 pasien. Angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya, kematian ibu pada masa nifas sebanyak 49,2% dan pada kehamilan 28,8%, dan 22,5 % terjadi saat persalinan (RakerdaKes Sumbar, 2022). Pada tahun 2022 Kota Padang memiliki kasus ibu hamil dengan preeklampsia dan eklampsia sejumlah 195 kasus. Kasus tertinggi terjadi di wilayah Kuranji dengan jumlah 32 kasus (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Preeklampsia memiliki beberapa faktor resiko di antaranya yaitu faktor usia dan status gravida. Wanita yang hamil pada usia ekstrem (< 20 tahun atau > 35 tahun) memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami preeklampsia dibandingkan dengan wanita yang hamil pada usia reproduksi (20 – 35 tahun). Ibu hamil yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun cenderung mengalami preeklampsia berat dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia 20 tahun sampai 35 tahun. Ibu hamil pada usia < 20 tahun mempunyai risiko terjadi preeklampsia 3,58 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang berusia 20-35 tahun. Hal ini terjadi karena fisik dan psikis pada seorang wanita yang usianya terlalu muda belum siap dalam menghadapi kehamilan

dan persalinan. Wanita usia  $> 35$  tahun mempunyai risiko untuk menderita hipertensi kronik yang akan berlanjut menjadi superimposed preeklampsia ketika sedang hamil (Cunningham, 2013).

Penelitian Agustina dkk., (2020) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Martapura Okut Tahun 2020 diperoleh p-value = 0,000 yang berarti ada hubungan antara usia dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik. Sejalan dengan penelitian Rafida (2022) tentang Hubungan Usia Pada Ibu Hamil dengan Preeklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya didapatkan hasil p-value = 0,039 yang menunjukkan adanya hubungan usia dengan kejadian preeklampsia. Hal ini sejalan dengan Penelitian Saleha (2022) didapatkan hasil uji chi-square dengan p-value variabel usia sebesar 0.017.

Berdasarkan penelitian Primadevi & Indriani (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preeklampsia pada kehamilan primigravida menunjukkan bahwa ibu hamil preeklampsia lebih banyak ditemukan pada ibu primigravida. Hasil uji Chi Square didapatkan hasil p-value = 0,027 yang berarti ada hubungan antara ibu primigravida dengan kejadian preeklampsia. Sejalan dengan penelitian Harumi & Armadani (2019) tentang hubungan primigravida dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di puskesmas jagir surabaya didapatkan hasil dari 164 ibu hamil sebagian besar yaitu 84 ibu hamil (51,2%) adalah primigravida. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia lebih banyak terjadi pada ibu hamil primigravida yaitu 22 (26,2%). Hasil uji

Chi Square didapatkan hasil p-value 0,027 yang berarti ada hubungan antara ibu primigravida dengan kejadian preeklampsia.

Dari hasil survey awal yang didapat peneliti di dua Rumah Sakit Kota Padang yaitu RSI Siti Rahmah dan RSUD dr. Rasidin. RSI Siti Rahmah memiliki jumlah data dokumen rekam medik tahun 2022-2023 berjumlah 920 pasien dan 43 orang (5,3%) diantaranya merupakan pasien dengan preeklampsia (RSI Siti Rahmah Padang, 2023). Sedangkan di RSUD dr. Rasidin pada tahun 2022 terdapat 760 pasien 42 orang (6,9%) diantaranya mengalami preeklampsia, pada tahun 2023 kasus ini mengalami peningkatan, yaitu dari 925 pasien terdapat 78 orang (8,4%) diantaranya mengalami preeklampsia (RSUD dr. Rasidin, 2023)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Rasidin Padang merupakan Rumah Sakit Pemerintah yang terletak di Kota Padang. RSUD ini merupakan salah satu Rumah Sakit Tipe C yang sudah memiliki ruang PONEK dan menjadi salah satu Rumah Sakit rujukan di Kota Padang.

Dari beberapa faktor yang berhubungan dengan preeklampsia peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Usia dan Status Gravida dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD dr. Rasidin Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Usia dan Status Gravida dengan kejadian Preeklampsia di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Usia dan Status Gravida dengan kejadian Preeklamsia di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian preeklamsia pada ibu di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi usia ibu hamil di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi gravida ibu hamil di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan usia ibu dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan gravida dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta keterampilan peneliti dalam penerapan ilmu di bidang studi riset kebidanan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan

usia ibu, status gravida, dan riwayat hipertensi terhadap kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan pengembangan penelitian selanjutnya dengan variabel yang lain hubungan usia ibu dan status gravida terhadap kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

**2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya berpikir dalam menganalisa suatu masalah
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang Hubungan Usia Ibu dan Status Gravida dengan Kejadian Preeklamsia Di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2024. Variabel independen dari penelitian ini adalah faktor usia dan status gravida, sedangkan variabel dependen adalah kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang di rawat di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang pada Januari - Desember 2023 yang berjumlah 925 pasien.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 310 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode pendekatan “*retrospektif*” dengan analitik *cross sectional study*. Data dikumpulkan kemudian diolah secara univariat dan bivariat dengan komputersasi menggunakan *uji chi-square*.

